

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III memuat metode penelitian secara rinci. Berikut elemen yang disajikan pada Bab III, diantaranya: (a) paradigma penelitian; (b) metode dan design penelitian; (c) partisipan penelitian; (d) definisi operasional penelitian; (e) instrumen penelitian; (f) prosedur penelitian; dan (h) teknik analisis data penelitian

### **3.1 Paradigma Penelitian**

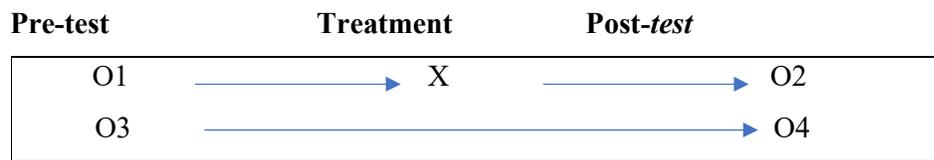
Penelitian dilakukan untuk meneliti *hardiness* sebagai intervensi dalam mengembangkan resiliensi akademik peserta didik. Unsur ontologi peneliti dalam memaknai data penelitian yang dikumpulkan. Kemudian berkaitan dengan unsur epistemologi, *hardiness* dapat diungkap kebenarannya melalui cara artifisial menggunakan alat bantu asesmen berupa instrumen penelitian untuk memastikan asesmen yang digunakan terbukti kebenarannya, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas item dan person menggunakan *rasch model*.

Berkaitan dengan unsur aksiologis, *hardiness* yang diungkap dalam penelitian ini dapat menjadi nilai guna bagi remaja untuk membantu mereka dalam mengembangkan *hardiness*-nya. Ketiga unsur paradigma tersebut menegaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk membuat perkiraan berdasarkan hasil yang dapat di ukur, sehingga paradigma dalam penelitian ini yaitu *postpositivism*.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode statistik deskriptif. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Experiment Design*, yang mencakup kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih melalui random sampling. Dalam desain *Pretest-Posttest Non-Equivalent Group Design*, peneliti mengukur efek intervensi dengan membandingkan perubahan yang terjadi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang

dampak bimbingan berbasis hardiness terhadap pengembangan resiliensi akademik peserta didik.



**Gambar 3.1** Pola Pretest-Posttest Non-Equivalent Group Design

Keterangan untuk desain *Pretest-Posttest Non-Equivalent Group Design* adalah sebagai berikut:

O1: Pre-test atau pengukuran awal yang dilakukan sebelum perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

O2: Post-test atau pengukuran akhir yang dilakukan setelah perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

X: Perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen, dalam hal ini berupa penerapan bimbingan kelompok berbasis teori *hardiness*.

O3: Pre-test atau pengukuran awal yang dilakukan pada kelompok kontrol sebelum perlakuan

O4: Post-test atau pengukuran akhir yang dilakukan pada kelompok kontrol setelah perlakuan.

### 3.3 Subjek Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian mencakup jumlah orang yang dijadikan sampel. Dalam penelitian, pemilihan sampel yang mewakili populasi dan bebas bias sangat penting supaya hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan baik. Populasi penelitian adalah resiliensi akademik dari seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri di Cimahi.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan metode *simple random sampling* atau setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Sampel dalam penelitian adalah resiliensi akademik peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 4

Cimahi yang memiliki resiliensi akademik, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### 3.4 Definisi Konseptual

#### 3.4.1 *Hardiness*

Bimbingan berbasis *hardiness* adalah layanan dalam bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan hidup. Konsep ini didasarkan pada teori *hardiness* yang dikemukakan oleh Suzanne Kobasa dan Salvatore Maddi, yang mengidentifikasi tiga komponen utama ketangguhan psikologis: komitmen, kontrol, dan tantangan. Komponen-Komponen *Hardiness*:

1) **Komitmen (*Commitment*):**

- a. Menggambarkan kecenderungan individu untuk terlibat dalam berbagai aspek kehidupan dan merasa bahwa aktivitas yang mereka lakukan memiliki makna dan tujuan.
- b. Individu yang memiliki komitmen tinggi cenderung melihat kehidupan sebagai sesuatu yang menarik dan layak untuk diinvestasikan waktu dan energi.

2) **Kontrol (*Control*):**

- a. Mengacu pada kepercayaan individu bahwa mereka memiliki kapasitas untuk memengaruhi peristiwa dan hasil dalam hidup mereka.
- b. Individu dengan rasa kontrol yang tinggi merasa bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungannya dan tidak merasa menjadi korban dari keadaan.

3) **Tantangan (*Challenge*):**

- a. Menunjukkan pandangan bahwa perubahan dan tantangan adalah bagian dari kehidupan yang memberikan peluang untuk belajar dan berkembang.
- b. Individu yang melihat tantangan sebagai peluang cenderung lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan dan stres.

#### 3.4.2 Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan seorang individu untuk tetap beradaptasi dan berhasil mengatasi tantangan akademik, stress, dan hambatan yang muncul selama perjalanan pendidikan mereka.

### 3.5 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional untuk setiap variabel penelitian:

#### 3.5.1 *Hardiness*

Hardiness adalah suatu karakteristik kepribadian peserta didik kelas XI SMAN 4 Cimahi meliputi aspek komitmen, kendali, dan tantangan.

- 1) **Komitmen (Commitment):** Merujuk pada sikap positif individu terhadap tujuan-tujuan hidup mereka, termasuk komitmen terhadap pekerjaan, pendidikan, atau kehidupan pribadi. Individu dengan tingkat komitmen yang tinggi cenderung memiliki orientasi yang jelas terhadap tujuan-tujuan mereka.
- 2) **Kontrol (Control):** Mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka memiliki pengaruh atau kontrol atas peristiwa dan hasil yang terjadi dalam hidup mereka. Ini mencakup keyakinan bahwa mereka dapat mengelola situasi yang sulit dan mengambil tindakan untuk mempengaruhi hasilnya
- 3) **Tantangan (Challenge):** Merupakan pandangan positif individu terhadap tantangan atau perubahan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar. Individu dengan tingkat hardiness yang tinggi melihat tantangan sebagai peluang untuk pengembangan pribadi dan peningkatan keterampilan.

#### 3.5.2 Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merujuk pada kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 4 Cimahi dalam keyakinan diri (*confidence/self-belief*), kendali (*a sense of control*), ketenangan (*low anxiety/composure*), dan komitmen (*persistence/commitment*). Berikut adalah penjelasan singkat untuk masing-masing dimensi tersebut:

- 1) **Keyakinan Diri (*Self-Confidence*):** Keyakinan diri mengacu pada tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mencapai tujuan pendidikan mereka.

- 2) Kendali (*Control*): Kendali merujuk pada keyakinan individu bahwa mereka memiliki pengaruh atau kontrol atas hasil-hasil yang terjadi dalam hidup mereka, termasuk dalam konteks pendidikan.
- 3) Ketenangan (*Composure*): Ketenangan menggambarkan kapasitas seseorang untuk stabil saat menghadapi situasi yang menantang
- 4) Komitmen (*Commitment*): Komitmen merujuk pada tingkat tekad atau dedikasi individu terhadap tujuan-tujuan akademik atau pendidikan mereka.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari instrumen resiliensi akademik yang dikembangkan oleh Wahyudin (2022). Instrumen membedakan empat ciri utama yang berkaitan dengan resiliensi akademik, meliputi: keyakinan diri (*confidence/self-belief*), kendali (*a sense of control*), ketenangan (*low anxiety/composure*), dan komitmen (*persistence/commitment*).

#### 3.6.1 Pedoman Skoring & Penafsiran

##### 3.6.1.1 Pedoman Skoring

Pada skala Likert, responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tertentu dengan menggunakan skala yang memiliki tingkat intensitas atau penilaian. Alternatif jawaban pada skala Likert sering kali berupa rentang skala dengan label, seperti pada kasus yang Anda sebutkan: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dengan skala Likert yang dirancang untuk mengukur kemampuan resiliensi akademik peserta didik Sekolah Menengah Atas. Instrumen ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mencerminkan aspek-aspek resiliensi akademik, baik yang bersifat positif (*favorable*) maupun negatif (*unfavorable*).

Bobot skor pada skala resiliensi akademik kemungkinan diatur sesuai dengan tingkat intensitas sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai pada masing-masing pernyataan dalam instrumen.

Tabel 3.1 yang Anda sebutkan kemungkinan memuat daftar pernyataan beserta bobot skoring yang ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban pada skala Likert.

**Tabel 3.1**  
**Bobot Skoring Skala Resiliensi Akademik**

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

### 3.6.1.2 Penafsiran

Penafsiran dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan. Penafsiran tersebut menggunakan pengkategorisasian resiliensi akademik yang disusun berdasarkan model distribusi normal. Menurut Azwar (2012), tujuan dari kategorisasi adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah berdasarkan atribut yang diukur dalam suatu kontinum.

Proses perhitungan norma (*normalization*) dilakukan dengan mengkategorisasikan individu ke dalam tiga tingkatan berdasarkan distribusi data, yaitu resiliensi akademik tinggi, sedang, dan rendah. Dalam pembagian kategorisasi penilaian resiliensi akademik mungkin dilakukan secara berjenjang sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh penelitian, namun detail pembagian tersebut tidak dicantumkan dalam pertanyaan..

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berusaha untuk mengukur dan menggambarkan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang resiliensi akademik mereka sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Pengkategorisasian ini dapat membantu mengidentifikasi perubahan atau peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap resiliensi akademik.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen resiliensi akademik (Wahyudin, 2022)**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			+	-		
Resiliensi Akademik (Martin & Marsh, 2003)	Confidence (Keyakinan diri)	Keyakinan pada kemampuan memahami* masalah dalam belajar	1,2,3	4,5,6	6	
		Keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tantangan dalam belajar	7,8,9,10	11,12	6	
	Control (Kemampuan mengelola tantangan)	Kemampuan mengelola tuntutan atau tantangan dalam belajar	13,14,15,16,17,18	19,20,21	9	
		Kemampuan menyelesaikan tuntutan atau tantangan dalam belajar	22	23,24,25,26	5	
	Compusure (Ketenangan)	Kemampuan mengatasi perasaan negatif yang timbul dalam belajar	27	28,29,30,31	5	
		Kemampuan mengambil keputusan anpa terpengaruh oleh tekanan dalam belajar	32,33,34,35,36	37,38,39	8	
	Comitement/persistance (Komitmen/ketekunan)	Memiliki kemampuan memahami masalah	40,41	42,43	4	
		Memiliki kemampuan menyelesaikan masalah	44,45	46	3	
	Total					46

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

**Tabel 3.3**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**

SUMMARY OF 404 MEASURED PERSON									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	133.2	46.0	-.14	.16	1.00	-.2	.99	-.3	
S.D.	19.2	.0	.50	.01	.38	2.0	.38	2.1	
MAX.	185.0	46.0	1.25	.22	2.42	5.7	2.45	5.8	
MIN.	74.0	46.0	-1.92	.16	.36	-4.7	.37	-4.6	
REAL RMSE	.17	TRUE SD	.47	SEPARATION	2.76	PERSON RELIABILITY	.88		
MODEL RMSE	.16	TRUE SD	.48	SEPARATION	2.98	PERSON RELIABILITY	.90		
S.E. OF PERSON MEAN = .03									
PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00									
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .89									
SUMMARY OF 46 MEASURED ITEM									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	1169.6	404.0	.00	.05	.98	-.5	.99	-.3	
S.D.	185.5	.0	.52	.00	.22	3.5	.21	3.3	
MAX.	1446.0	404.0	.84	.06	1.51	7.4	1.52	7.2	
MIN.	879.0	404.0	-.78	.05	.63	-6.8	.65	-6.1	
REAL RMSE	.06	TRUE SD	.51	SEPARATION	9.17	ITEM RELIABILITY	.99		
MODEL RMSE	.05	TRUE SD	.51	SEPARATION	9.55	ITEM RELIABILITY	.99		
S.E. OF ITEM MEAN = .08									

Tabel 3.3 menunjukkan kriteria koefisien korelasi reliabilitas instrumen yang digunakan untuk menilai reliabilitas butir soal. Reliabilitas instrumen mengukur sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam mengukur konsep atau karakteristik yang dimaksud. Koefisien korelasi reliabilitas biasanya diukur menggunakan nilai *alfa Cronbach* atau koefisien korelasi antara total skor instrumen dengan skor masing-masing butir soal. Nilai kriteria koefisien korelasi reliabilitas biasanya berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen Permodelan *Rasch***

Nilai reliability (Person/Item)	Interpretasi
> 0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

Analisis reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi dan reliabilitas yang baik. Berikut adalah interpretasi dari nilai-nilai reliabilitas disebutkan:

- 1) Nilai *Person Reliability* 0,88: Nilai ini mengindikasikan tingkat reliabilitas antar individu (responden). Nilai 0,88 berada dalam kategori konsistensi yang bagus (0,81-0,90), menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang konsisten pada berbagai individu yang berpartisipasi dalam penelitian.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,89: Nilai *alpha Cronbach* juga berada dalam kategori bagus. Nilai ini mengukur konsistensi internal dari instrumen atau butir soal. Nilai 0,89 menunjukkan bahwa butir-butir soal dalam instrumen memiliki korelasi yang kuat satu sama lain, sehingga instrumen tersebut dapat dianggap dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang diinginkan.
- 3) Nilai *Item Reliability* 0,99: Nilai ini sangat tinggi dan masuk dalam kategori istimewa. Ini mengindikasikan bahwa setiap butir soal dalam instrumen sangat konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur konsep yang diinginkan. Nilai ini menunjukkan bahwa butir soal memiliki tingkat

diskriminasi yang sangat baik dalam membedakan antara responden dengan kemampuan yang berbeda

- 4) Nilai *person measure* sebesar  $-0.14$  *logit*, menandakan bahwa rata-rata kemampuan responden di bawah rata-rata.

Secara keseluruhan, hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi dan reliabilitas yang baik, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur resiliensi akademik dari peserta didik kelas XI pada jenjang SMA.

### 3.6.3 Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang dimaksud atau diinginkan. Dalam konteks penelitian, validitas instrumen mengukur sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dan sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang ingin diukur

Dalam hal ini, analisis menggunakan uji validitas skala kepribadian multikultural dengan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (Rasch model) dengan bantuan aplikasi *Winstep* versi 3.73. Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa skala resiliensi akademik yang Anda gunakan dalam penelitian benar-benar mengukur aspek resiliensi akademik sebagaimana dimaksud.

**Tabel 3.5**  
**Validitas Konstruk**

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	67.6	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	21.6	31.9%	31.0%
Raw variance explained by persons	=	3.9	5.7%	5.5%
Raw Variance explained by items	=	17.7	26.2%	25.4%
Raw unexplained variance (total)	=	46.0	68.1%	69.0%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	5.6	8.2%	12.1%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	3.4	5.1%	7.5%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	3.0	4.4%	6.5%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	2.5	3.7%	5.4%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	2.1	3.2%	4.7%

Nilai "*raw variance explained by measure*" dalam konteks analisis *Rasch*. Nilai ini menggambarkan sejauh mana variabilitas dalam data (jawaban peserta terhadap butir soal) dapat dijelaskan oleh dimensi atau konsep yang diukur oleh instrumen

Nilai "*raw variance explained by measure*" sebesar 31,9% menunjukkan bahwa sekitar 31,9% variabilitas dalam data dapat dijelaskan oleh aspek resiliensi akademik yang diukur oleh skala tersebut. Persyaratan uji dimensional minimal 20% terpenuhi, yang berarti dimensi yang diukur cukup kuat dalam mempengaruhi variasi dalam data.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik melalui bimbingan kelompok, prosedur penelitian dapat dirancang dengan langkah-langkah berikut:

#### 3.7.1 Perencanaan Penelitian

- 1) Identifikasi Masalah: menentukan masalah atau kebutuhan terkait resiliensi akademik peserta didik yang perlu ditingkatkan
- 2) Penentuan Tujuan: merumuskan tujuan spesifik penelitian, seperti meningkatkan resiliensi akademik melalui bimbingan kelompok.
- 3) Pengembangan Hipotesis: membuat hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, misalnya, apakah bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan resiliensi akademik.
- 4) Pemilihan Metode: menentukan metode penelitian yang akan digunakan, misalnya, eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen.
- 5) Pemilihan Sampel: memilih sampel penelitian dari peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu, pastikan sampel representatif.

#### 3.7.2 Pengembangan Instrumen

- 1) Desain Instrumen: mengembangkan instrumen pengukuran resiliensi akademik, seperti kuesioner atau skala penilaian.
- 2) Validasi Instrumen: Uji validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dikembangkan untuk memastikan akurasi dan konsistensinya

#### 3.7.3 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

- 1) Pembentukan Kelompok: membentuk kelompok bimbingan, bagi peserta didik ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

- 2) Orientasi Kelompok: memberikan orientasi kepada anggota kelompok mengenai tujuan dan proses bimbingan kelompok, serta pentingnya resiliensi akademik.
  - 3) Pelaksanaan Sesi Bimbingan: melaksanakan sesi bimbingan kelompok dengan topik dan aktivitas yang terstruktur untuk mengembangkan resiliensi akademik.
    - a. Sesi 1: Aspek *Confidenc*
    - b. Sesi 2: Aspek *Control*
    - c. Sesi 3: Aspek *Composure*
    - d. Sesi 4: Aspek *Commitment*
- 3.7.4 Pengumpulan Data: mengumpulkan data selama pelaksanaan bimbingan kelompok melalui instrumen resiliensi akademik
- 3.7.5 Analisis Data
- 1) Pengolahan Data: mengolah data yang telah dihimpun menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai, seperti uji *Mann-Whitney* untuk membandingkan dua kelompok independen
  - 2) Interpretasi Hasil: menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.8 .Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk memproses dan menginterpretasikan data dalam penelitian atau studi untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *Mann-Whitney*